



THE DIFFERENCE OF STUDENTS' LEARNING MOTIVATION ON CTL AND EXPOSITORY LEARNING MODEL IN SOCIAL SCIENCE SUBJECT AT ELEMENTARY SCHOOL

Elpri Dartta Putra¹, Siti Quratul Ain², Eva Astuti Mulyani³, Mitha Dwi Anggriani⁴

^{1,2,4} PGSD FKIP Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

³ PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹elpri.dp@edu.uir.ac.id ²quratulaini@edu.uir.ac.id, ³eva.astuti@lecturer.unri.ac.id

⁴mithadwianggriani@gmail.com

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA MODEL PEMBELAJARAN CTL DAN EKSPOSITORI SISWA SEKOLAH DASAR

ARTICLE INFO

Submitted:
24 November 2020
24th November 2020

Accepted:
22 Desember 2020
22th December 2020

Published:
26 Desember 2020
26th December 2020

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine the difference of students' learning motivation on CTL learning model and expository learning model. The implementation of CTL and expository learning model was proved to give different effect on the students' motivation in learning social science subject. This study was quasi-experimental research which did not use a control group. The design of this study was nonequivalent groups pre-test-post-test design. This study was conducted at grade IV SDN 191 Pekanbaru with a total of 45 students. Different learning models significantly influenced the students' motivation in learning social science. This difference was seen from the average value of the students' learning motivation in which the average value for expository learning model was 52.72 and the value for CTL model was 79.69. This study also found that the difference value of expository learning model and CTL model towards the students' motivation was 24.53% while the remaining 74.57% was influenced by other variables.

Keywords: CTL (contextual teaching learning), learning motivation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran CTL dan ekspositori terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran CTL dan ekspositori dalam proses pembelajaran membuktikan bahwa terdapat perbedaan motivasi siswa dalam belajar IPS. Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (Quasi-experimental), sebagai metode penelitian menunjuk kepada quasiexperimental yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Bentuk desain penelitian ini adalah nonequivalent groups pre-test-post-test design. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 191 Kota Pekanbaru dengan jumlah 45 siswa. Perbedaan model pembelajaran sangat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa Kelas IV SDN 191 Pekanbaru. Besar perbedaan motivasi belajar ini dilihat dari Rata-rata motivasi belajar pada model pembelajaran ekspositori diperoleh yaitu 52.72 dan pada model CTL yaitu 79.69. Adapun besaran perbedaan model pembelajaran CTL dan Ekspositori terhadap motivasi belajar siswa sebesar 24.53% sedangkan sisanya sebesar 74.57% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: CTL (contextual teaching learning), motivasi belajar

CITATION

Putra, E.D., Ain, S.Q., Mulyani, E.A., & Anggriani, M.D. (2020). The Difference of Students' Learning Motivation on CTL and Expository Learning Model in Social Science Subject at Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 934-941. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8109>.

PENDAHULUAN

Pendidikan mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan terencana untuk mengembangkan potensi siswa secara sadar dan aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Ton Mooij (2004:21) model-model pembelajaran dirancang untuk memenuhi konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif yang dapat mengarahkan siswa. Interaksi antara siswa, guru dapat mewujudkan proses pembelajaran secara individu atau kelompok dengan baik dan menyenangkan.

Model CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggantinya. Dalam model CTL memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*),

mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*).

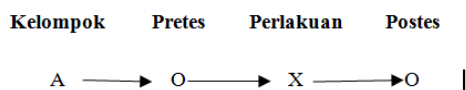
Pembelajaran ekspositori yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan pembelajaran ekspositori adalah tujuan apa yang harus dicapai. Penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Hal ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran ekspositori harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Pembelajaran yang memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

Alfieri, (2011: 32) mengatakan motivasi merupakan dorongan individu untuk melakukan kegiatan. Motivasi yang berbeda tentu mempengaruhi cara berpikir siswa yang kemudian mempengaruhi pula cara belajar siswa dan berpikir logis untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran. Karena dalam belajar tidak hanya berupa teori-teori saja tetapi temuan-temuan yang timbul dalam ide-ide kreatif siswa. Motivasi yang berbeda tentu mempengaruhi cara berpikir siswa yang kemudian mempengaruhi pula cara belajar siswa dan berpikir logis untuk menuangkan ide-ide dalam belajar.

Motivasi siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar karena apapun bentuk dari pembelajaran, siswa harus membutuhkan dorongan yang baik oleh guru. motivasi sangat berkaitan erat dengan proses pencapaian belajar yang diinginkan. Jika anak sudah termotivasi dalam proses pembelajaran, maka akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang baik pula

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode eksperimen semu (*Quasi-experimental*), sebagai metode penelitian menunjuk kepada pra dan pasca perlakuan yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Bentuk desain penelitian ini adalah *non equivalent groups pretest-posttest design*, dengan desain dua kelompok, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 191 Pekanbaru dan subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV tahun pelajaran 2018/2019



Keterangan:

A : Kelompok Eksperimen ekspositori

X : Pembelajaran IPS dengan menggunakan *CTL*.

O : Pretes dan Postes (Schumacher, 2010: 342)

Instrumen dan Prosedur Penelitian

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *CTL* maupun yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran ekspositori.

2. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer

yang berjumlah dua orang dengan menggunakan lembar observasi.

Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes, penulis menggunakan tehnik korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana : r_{xy} = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

Y = jumlah jawaban benar kelompok

$\sum XY$ = Jumlah jawaban benar kelompok X

X^2 = Kuadrat jumlah jawaban benar kelompok X

Y^2 = Kuadrat jumlah jawaban benar kelompok

Y N = jumlah siswa mengikuti tes

$\sum XY$ = Jumlah perkalian kelompok X dan kelompok Y

Mengetahui motivasi belajar siswa dengan memberikan angket kepada masing- masing siswa setelah model pembelajaran *CTL*, dan ekspositori dilaksanakan, yang terdiri dari item-item pernyataan yang didisi oleh masing-masing siswa, dan alternatif jawaban dengan menggunakan skala Guttman, dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot Motivasi Belajar Siswa

Pernyataan	Skor Jawaban	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Sumber: Akdon (2005)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan alat tes yaitu: Angket motivasi belajar. Langkah penyusunan tes motivasi belajar adalah penyusunan indikator dan pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh siswa, item

pernyataan dibuat dengan menggunakan skala Guttman. Aspek yang ditelaah meliputi kesesuaian indikator dengan item pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian perangkat item pernyataan tersebut telah diujicobakan dulu pada

pada 20 responden sebelumnya di sekolah dasar. Untuk memperoleh validitas dan reliabilitas butir

tes digunakan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 dan dijudmaent oleh para ahli.

Tabel 2. Interpretasi Derajat Reliabilitas

Interpretasi Derajat Reliabilitas	Kategori
$R_{II} \leq 0.20$	sangat rendah
$0.20 < R_{II} \leq 0.40$	Rendah
$0.40 < R_{II} \leq 0.60$	Sedang
$0.60 < R_{II} \leq 0.80$	Tinggi
$0.80 < R_{II} \leq 1.00$	sangat tinggi

Sumber: Suherman, 2003

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Siswa Sebelum dan Sesudah Proses Belajar Mengajar.

a. Statistik Deskriptif Motivasi Siswa

Informasi tentang motivasi siswa sebelum dan setelah proses belajar mengajar pada kelas eksperimen ditampilkan melalui Tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Postes Siswa Kelas Eksperimen

Pretes postes	X_{\min}	X_{\max}	\bar{X}	S
Pretes	37.93	68.97	52.72	6.88
Postes	62.07	86.21	79.69	5.75

Sumber: skor olahan SPSS, 2015

b. Uji Normalitas

Uji normalitas skor dalam penelitian ini menggunakan uji kecocokan *Chi-Kuadrat* dengan kriteria pengujian: pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ skor berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, sedangkan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka skor tidak

berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas terhadap postes dari kelas eksperimen CTL dan Ekspositori perlakuan ditampilkan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Model Pembelajaran	Dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
Ekspositori	5	10.644	11.070	Normal
CTL	5	9.800	11.070	Normal

Keterangan : dk = derajat kebebasan

Sumber: skor olahan SPSS, 2015

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa skor motivasi siswa kelas eksperimen pada pra perlakuan dan pasca perlakuan berdistribusi normal, maka

langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians pada CTL dan Ekspositori. Kriteria pengujian untuk menyatakan bahwa

varians kedua kelompok homogen adalah: pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, varians pada CTL dan Ekspositori dikatakan homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sedangkan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka disimpulkan

bahwa varians kelas tidak homogen. Hasil perhitungan homogenitas varians pada CTL dan Ekspositori ditampilkan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Model Pembelajaran	Varians		F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
	S^2_{besar}	S^2_{kecil}			
Ekspositori dan CTL	47.35	33.098	1.43	1.66	Homogen

Sumber: skor olahan SPSS, 2012

d. Uji Besarnya Pengaruh Model CTL Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh model CTL terhadap motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji

pengaruh motivasi siswa. Pengujian dilakukan berdasarkan langkah statistik berikut:

Langkah 1. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi PPM

Tabel 6. Tabel Penolong untuk menghitung korelasi PPM

Statistik	n	$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$
Jumlah	45	688	1040	10694	24158	15973

Langkah 2. Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{45(15.973) - (688)(1.040)}{\sqrt{[45(10.694) - (688)^2][45(24.158) - (1.040)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.265}{\sqrt{(7.886).(5.5106)}} = \frac{3.265}{6.591,80} = 0,495$$

untuk mengetahui apakah perbedaan skor rata-rata motivasi siswa pada CTL dan Ekspositori cukup signifikan atau tidak, maka skor diuji dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Oleh karena skor motivasi siswa harus berdistribusi normal dan homogen, maka uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji-t. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis statistik berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Langkah 3. Mencari besarnya sumbangan variabel X terhadap Y dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\% = 0.495 \times 100\% = 24.53\%$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa melalui model CTL dan Ekspositori.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa melalui model CTL dan Ekspositori

e. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Motivasi Siswa Pada CTL dan Ekspositori

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skormotivasi siswa pada CTL dan Ekspositori diperoleh informasi bahwa motivasi siswa baik pada CTL dan Ekspositori berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya

Kemudian membandingkan t dengan , dengan 0.05, dimana $dk = (n_x + n_x) - 2$, dengan kriteria pengujian: jika t, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan Jika t, maka H_a ditolak dan H_0

diterima. (Subana, 2000). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Skor motivasi Siswa

Model	\bar{X}	S	$SX_1 X_2$	t_{hitung}	t_{tabel}	Penerimaan	Kesimpulan
Ekspositori	52.72	47.35	40.224	3.18	2.000	Terima Ha	Terdapat perbedaan

Keterangan: \bar{X} : rata-rata, S: Varians, $SX_1 X_2$: Standar Deviasi Gabungan

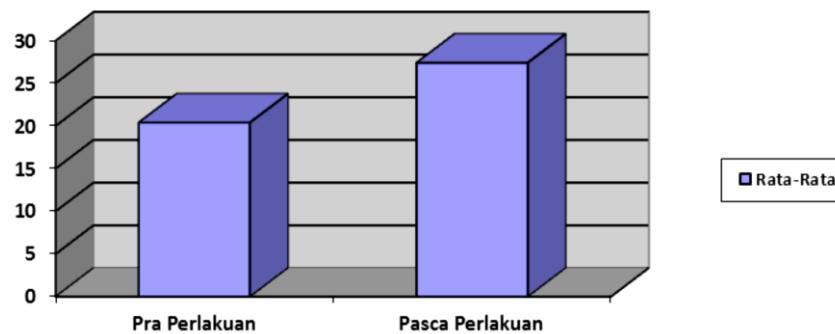
Sumber: skor olahan, 2015

Motivasi siswa

Dari hasil uji tes motivasi rata-rata perlakuan ditemukan bahwa antara CTL dan Ekspositori memiliki skor yang berbeda secara signifikan.

Dari analisis terhadap kelas eksperimen CTL dan Ekspositori memiliki rata-rata berturut-turut 52.72, dan 79.69 Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata terhadap skor motivasi siswa yang belajar dengan menggunakan model CTL dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran Ekspositori.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada grafik 1 di bawah ini :



Gambar 1. Sebaran motivasi belajar siswa pada CTL dan Ekspositori

Tabel 8. Tingkatan Motivasi Siswa

No	Interval	Jumlah siswa	Persentase
1.	100-91	-	-
2.	90-71	40 Siswa	88.88%
3.	70-51	5 Siswa	11.11%
4.	<50	-	-

Pembahasan

Motivasi Siswa pada model CTL dan Ekspositori.

a. Statistik Deskriptif Motivasi Siswa. Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa rata-rata skor motivasi siswa CTL dan Ekspositori terdapat perbedaan, dimana skor rata-rata pra perlakuan 52.72 dan pasca perlakuan 79.69.

Untuk mengetahui apakah perbedaan skor rata-rata motivasi siswa pada model CTL dan Ekspositori cukup signifikan atau tidak, maka skor diuji dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Sebelum dilakukan analisis uji perbedaan dua rata-rata, terlebih dahulu

dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor postest.

b. Uji Normalitas

Skor χ^2_{hitung} motivasi siswa pada model CTL dan Ekspositori pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ memenuhi kriteria $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau pada model ekspositori $10.644 < 11.070$ dan pada model CTL $9.800 < 11.070$. Hal ini menunjukkan bahwa skor motivasi siswa pada CTL dan Ekspositori berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Diketahui bahwa motivasi siswa dari CTL dan Ekspositori pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ memenuhi kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,70 < 1,66$ ini berarti bahwa varians skor pada CTL dan Ekspositori homogen.

d. Uji Besarnya Pengaruh Model CTL Terhadap Motivasi Belajar Siswa Model pembelajaran CTL memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 24.53% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

e. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Motivasi Siswa

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana $\alpha = 0,05$, dimana $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (45 + 45) -$

$2 = 88$. untuk mendapatkan t_{tabel} , maka perlu dikonsultasikan dengan tabel distribusi t dengan $dk = 88$. dikarenakan skor $dk = 88$ tidak terdapat dalam tabel distribusi t, maka diambil skor dk yang terdekat, yaitu $dk = 60$, dengan

demikian $t_{tabel} = 2.000$. Maka disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3.18 > 2.000$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa melalui penerapan model CTL.

Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji tes motivasi belajar siswa memiliki $t_{hitung} 3.18$ dan $t_{tabel} 2.000$. Dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata di atas siswa pada model CTL dan Ekspositori memiliki motivasi siswa yang berbeda, atau terdapat perbedaan yang

signifikan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian eksperimen yang dikemukakan oleh Ruseffendi (2008), bahwa equivalensi subjek dalam kelompok-kelompok yang berbeda perlu ada, agar bila ada hasil berbeda yang diperoleh kelompok, itu bukan disebabkan karena tidak equivalennya kelompok-kelompok itu, tetapi karena adanya perlakuan.

Setelah mengalami proses pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan 1 Kompetensi Dasar, siswa dari kelas eksperimen CTL dan Ekspositori. Pemberian postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis terhadap skor postes, diketahui bahwa kelas eksperimen ekspositori memiliki rata-rata sebesar 52,72 dengan standar deviasi 6,88 sedangkan kelas CTL memiliki rata-rata sebesar 79,69 dengan standar deviasi 5,75. Dari perbedaan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CTL dan pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPS memberikan motivasi belajar yang lebih baik dari pada pembelajaran IPS dengan pembelajaran ekspositori. Perbedaan ini didasarkan setelah adanya uji perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t. Dari perhitungan uji-t

diperoleh $t_{hitung} 3,18$ dan $t_{tabel} 2,000$, dimana H_a : terdapat perbedaan yang signifikan skor motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan H_o : tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor postes motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen, kemudian untuk menguji hipotesis adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak,

sedangkan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sesuai dengan pendapat kaum konstruktivis berpandangan bahwa belajar merupakan proses pengasimilasian dan penghubung pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pemahaman yang telah dimilikinya sehingga pemahaman itu berkembang. Proses tersebut sejalan dengan pendapat Suparno (1997) bercirikan diantaranya belajar berarti membentuk makna, dan makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.

Tingkatan motivasi siswa diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada model CTL mengalami peningkatan. Pada pasca perlakuan siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik

meningkat menjadi 40 Siswa (88.88%), kategori cukup 5 siswa (11.11%), pada pasca perlakuan ini tidak terdapat lagi skor motivasi belajar siswa dalam kategori kurang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian dengan model pembelajaran CTL dan ekspositori dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada model CTL dan ekspositori. Perbedaan sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Besar perbedaan ini dilihat dari Rata-rata motivasi belajar pada model Ekspositori terhadap siswa diperoleh yaitu 52.72 dan pada model CTL yaitu 79.69. Adapun besaran perbedaan model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar siswa sebesar 24.53% sedangkan sisanya sebesar 74.57% dipengaruhi oleh variabel

lain. Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa pada model CTL dan ekspositori.

Berdasarkan temuan di lapangan peneliti mengajukan beberapa saran perbaikan yaitu: 1) Penerapan metode contextual teaching and learning dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan; 2) Guru harus mampu memilih metode yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswanya sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan hasilnya baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2005). *Aplikasi Statistik Metode penelitian*. Bandung: Dewa Ruci.
- Asri, B. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Rineka Cipta.
- BSE. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hana, P.P. (2018). Penerapan model pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas IV SDN 030 Tampan Pekanbaru. Tidak diterbitkan.
- KTSP. (2007). *Panduan lengkap KTSP*. Yogyakarta : Pustaka Yudhistira
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional implementasi KTSP* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada..
- Alfieri, L. (2011). Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning. *International Journal of Educational Psychology American Psychological Association* 2011, 103(1), 1–18.
- Jamal, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Ketut, P. (2011). *Aplikasi SPSS dalam Penelitian*. Jakarta: PT alexmedia komindo.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada media.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mooij, T. (2004). Contextual learning theory form and a improve early education. *journal of assisted Learning*, 89 (2),133-140
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi pustaka publisher.
- Uno, H. B. (2010). *Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.